

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang diberbagai jenjang pendidikan bahwa akan pentingnya melibatkan emosional dalam pembelajaran tematik terpadu yang membosankan, tidak menyenangkan, membuat jenuh siswa, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan *teksbook* dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai dalam proses pembelajaran akan terhambat, untuk itu seorang guru harus mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu menarik minat belajar siswa untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengkondisikan siswa di dalam kelas secara kondusif dan kreatif. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menciptakan minat siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran.

Penelitian ini mengambil tema 5 Pahlawanku sub Tema 2 Pahlawanku Kebanggaanku. Sesuai dengan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran tematik dengan cara terintegrasi, maka pembelajaran mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran. Pembelajaran pada tema 5 Pahlawanku mengintergrasikan beberapa muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Ilmu pengetahuan sosial dengan kompetensi dasar 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Hasil pengamatan observasi di hari rabu tanggal 17 Juli 2019 pada siswa kelas IV SD 1 Wergu Wetan terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran tematik yang menyebabkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kurang optimal. Guru kurang menguasai kelas sehingga ramai saat pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa tidak terfokus untuk belajar. Banyak siswa yang pasif dan tidak mau bertanya. Siswa tidak berani

mengemukakan pendapat karena takut salah, hal ini dibuktikan dengan siswa tidak berani maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa masih mengalami kendala yang menyebabkan hasil belajar aspek pengetahuan siswa rendah. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru hanya mengulang-ulang materi sehingga siswa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil penelitian awal wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD 1 Wergu Wetan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019. Terdapat kendala dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada muatan bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat observasi di IV SD 1 Wergu Wetan tidak terdapat pembelajaran seperti menggunakan media gambar, power point, bahkan LCD, keterbatasan media pembelajaran sebagai sumber belajar tersebut belum mengintegrasikan pada kurikulum 2013. Media yang sudah terintegrasi kurikulum 2013 hanya buku teks dan buku pendamping sehingga materi yang dipaparkan kurang luas dan terpusat pada guru sehingga diperlukan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal.

Bertolak dari masalah yang terjadi di SD 1 WerguWetan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pembelajaran yang dilakukan diSD 1 Wergu Wetan tentang pembelajaran menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif atau pembelajaran masih klasikal atau ceramah sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung pada hasil belajar sebelum Tema 5 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa rendah pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS yaitu dari 34 Siswa Hanya 13 Siswa yang nilainya lebih dari KKM dan 21 Siswa kurang dari KKM yaitu 70.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menawarkan alternatif solusi agar mampu mengoptimalkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat dengan cara penerapan model pembelajaran yang dianggap peneliti cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 ini

sehingga mampu membuat siswa dapat berperan lebih aktif dan membuat hasil belajar kognitif mereka meningkat secara optimal, yaitu dengan penerapan strategi model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan Hasil siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan diskusi kelompok yang divariasikan dengan menomori tiap-tiap anggota kelompok dengan nomor yang berbeda. Pada akhirnya hanya satu orang yang akan mewakili kelompok sesuai nomor yang disebutkan oleh guru. Selama berada dalam kelompok, tiap anggota bertugas untuk mencapai ketuntasan materi dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi.

Langkah pertama Numbering, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Langkah kedua guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Langkah ketiga kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Menyatukan kepalanya atau ide-ide nya "*heads together*". Langkah keempat guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok. Pada Kesempatan ini guru mengadakan permainan (*Games*) yaitu: "Cerdas Cermat dan Tepat" sesuai dengan kelompok yang terbagi dengan nomor-nomor yang sudah ada. Mereka bersaing dan berlomba dalam memberikan jawaban yang benar pada tiap-tiap kelompok, mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Setiap kelompok yang mampu menjawab dengan tepat maka akan mendapat poin. Pada akhir permainan poin dikumpulkan untuk diumumkan pemenang dan member penghargaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah dkk (2017) Menjelaskan bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 3 Ender Kecamatan Pangean Kabupaten Cirebon. Azis, Rosida Isnaini (2017) Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Jatisari Nalumsari Jepara dengan persentase

hasil belajar kognitif siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 73.53% dengan kriteria baik (berhasil) dan meningkat 88.24% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang di atas maka model pembelajaran *Numbered Head Together* kemungkinan dapat meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Tema 5 yaitu: Pahlawanku Kelas 4 SD 1 Wergu Wetan Kudus. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada seperti berikut ini :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tema 5 Pahlawanku siswa kelas IV SDN 1 Wergu Wetan ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru mengajardengan model *Numbered Head Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya suatu peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada tema 5 Pahlawanku, ketika model pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan pada siswa kelas IV SD 1 Wergu Wetan Kudus.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan ketrampilan guru dalam mengajar ketika menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat diajukan sebagai acuan pendapat untuk memperkuat teori yang sudah ada. Seperti teori tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan menambah pemahaman terhadap model pembelajaran yakni melalui model pembelajaran NHT pada tema Pahlawanku sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat untuk siswa, guru dan lembaga pendidikan yang terkait.

2.1 Bagi Siswa

Dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan efektif sehingga mampu mengurangi kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar, memudahkan memahami suatu materi atau konsep pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Tema 5 Pahlawanku.

2.2 Bagi Guru

Dapat memberi tambahan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran yang efektif dan dapat membuat siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga membantu guru dalam memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga siswa akan lebih mudah menguasai materi tersebut serta memperoleh alternatif solusi untuk pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

2.3 Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar serta sebagai penambah wawasan untuk pembinaan guru ke depan dalam memperbaiki proses belajar mengajar di SD 1 Wergu Wetan Kudus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan di SD 1 Wergu Wetan Kudus dengan masalah di atas akan mengkaji penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD 1 Wergu Wetan Kudus yang berjumlah 34 Siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Objek penelitian ini pada tema 5 Pahlawanku sub tema 2 Pahlawanku Kebanggaanku muatan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat

dijabarkan dalam ruang lingkup penelitian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

F. Definisi Operasional

Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tema Pahlawanku di kelas IV SD 1 Wergu Wetan Kudus, dalam penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang terdapat di dalamnya dan akan ditegaskan pengertiannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Adapun beberapa istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar baik berkenaan dengan hasil belajar intelektual (*kognitif*) dan sikap (*Afektife*) maupun yang berkenaan dengan keterampilan (*Psikomotorik*). Menurut Gagne dalam Dimiyati (2009: 10) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

2. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas agar berjalan dengan baik. Indikator keterampilan guru adalah sebagai berikut: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) Keterampilan bertanya, (3) keterampilan member penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan menutup pelajaran.

Menurut Suwarno dalam (Wijarini, 2017: 151) menyebutkan 10

keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik profesional meliputi: (1) keterampilan menyusun skenario, (2) membuka dan menutup pembelajaran, (3) menjelaskan materi, (4) bertanya, (5) memberikan penguatan, (6) menggunakan media, (7) mengadakan variasi, (8) melakukan penilaian, (9) mengelola kelas.

3. Model *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* atau disingkat NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing – masing untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling sesuai menggunakan konsep bahasa mereka sendiri selanjutnya para siswa memaparkan argumen jawabannya untuk mewakili masing-masing kelompoknya secara bergantian dan sesuai dengan nomor urut yang mereka kenakan dikepala para siswa. Menurut Komalasari (2010: 62) menjelaskan bahwa NHT merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

4. Tema 5 Sub tema 2

Pada pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 semua mapel dipetakan dalam sebuah tema dan kemudian diturunkan lagi menjadi subtema di penelitian ini lebih berfokus pada tema 5 subtema 2 Pahlawanku, pada subtema tersebut mata pelajaran yang terkait meliputi Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial.